

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI SMP NEGERI 3 AJIBARANG

Histura Priya Jati¹, Mukhamad Khilmi Khasib², Sujapar³, Muh Hizbul Muflihah⁴

^{1,2,3,4}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Indonesia

Email: 19880909histura@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3078>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Library Management

GLS

Islamic Values



ABSTRAK

School libraries play a strategic role in supporting the success of the School Literacy Movement (GLS), serving not only as centers for learning resources but also as vehicles for shaping students' character. In the context of Islamic education, library management should be directed toward integrating Islamic values into various literacy programs, thereby strengthening the reading culture while simultaneously fostering students' religious character. This study aims to analyze library management in support of an Islamic-value-based School Literacy Movement at SMP Negeri 3 Ajibarang. The research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, involving the school principal, library staff, teachers, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified through source and technique triangulation. The research findings indicate that: (1) library planning and organization are carried out systematically to support the implementation of the Islamic-based School Literacy Movement (GLS) through the provision of relevant collections, programs, and resource management; (2) library service delivery integrates Islamic values into various literacy activities, such as providing reading materials with Islamic themes, fostering reading habits, and conducting reflection activities based on the reading content; and (3) library evaluation and development.

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tidak hanya sebagai pusat sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan perpustakaan perlu diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai program literasi sehingga mampu memperkuat budaya membaca sekaligus membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah berbasis nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan dan pengorganisasian perpustakaan dilakukan secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan GLS berbasis Islam melalui penyediaan koleksi, program, dan pengelolaan sumber daya yang relevan; (2) pelaksanaan layanan perpustakaan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai kegiatan literasi, seperti penyediaan bahan bacaan bernuansa Islami, pembiasaan membaca, dan kegiatan refleksi terhadap isi bacaan; serta (3) evaluasi dan pengembangan perpustakaan.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah, Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi tolok ukur penting dalam menilai mutu pendidikan sekaligus daya saing bangsa. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa budaya membaca di kalangan pelajar Indonesia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan OECD menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia di bawah rata-rata negara anggota, memperlihatkan perlunya langkah sistematis untuk meningkatkan kompetensi literasi. Hal ini sejalan dengan laporan indeks literasi nasional yang menegaskan bahwa minat baca dan keterampilan memahami informasi melalui kegiatan membaca masih perlu diperkuat. Sebagai respons, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai program nasional untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis di lingkungan sekolah (Ilmi et al., 2021). Keberhasilan GLS tidak hanya ditentukan oleh komitmen warga sekolah, tetapi juga oleh dukungan sarana yang memadai, terutama perpustakaan sekolah (R. Jannah, 2021). Perpustakaan berfungsi strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan beragam bahan bacaan, informasi, serta layanan literasi yang mampu menumbuhkan minat baca dan memperluas wawasan peserta didik (Ranem, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang efektif menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan GLS sekaligus meningkatkan kualitas literasi siswa secara berkesinambungan (Reilla Febriyanti, Sundawati Tisnasari, 2025).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa manajemen perpustakaan berperan krusial dalam meningkatkan mutu layanan informasi sekaligus mendukung proses pembelajaran di sekolah (Rusmini, 2025). Pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, serta evaluasi program terbukti mampu mendorong optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Kajian lain mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana, keterlibatan guru, budaya sekolah, serta ketersediaan bahan bacaan yang beragam (Ilmi et al., 2021). Sementara itu, penelitian tentang literasi berbasis nilai Islam mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan literasi dapat menjadi media efektif untuk menanamkan karakter religius, memperdalam pemahaman keagamaan, serta membentuk sikap positif peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas manajemen perpustakaan, GLS, dan literasi Islami secara terpisah. Kajian yang secara khusus menghubungkan pengelolaan perpustakaan dengan pelaksanaan GLS berbasis nilai Islam, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih relatif jarang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk menelaah bagaimana manajemen perpustakaan dapat mendukung GLS berbasis nilai Islam sehingga mampu memperkuat budaya literasi sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini difokuskan pada kajian manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai-nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program perpustakaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah (Sirojuddin & Rosyidah, 2023). Rumusan masalah penelitian mencakup bagaimana perencanaan perpustakaan mendukung pelaksanaan GLS berbasis nilai Islam, bagaimana layanan dan program perpustakaan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi, serta bagaimana evaluasi dan pengembangan perpustakaan dilakukan untuk memperkuat budaya literasi sekaligus membentuk karakter religius peserta didik (Jagat, 2026). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen perpustakaan dalam mendukung GLS berbasis nilai

Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang (Kusumawardhani, 2023).

Manajemen perpustakaan yang dijalankan secara efektif menjadi faktor strategis dalam menunjang keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam (Rusmini, 2025). Perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pusat sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya literasi yang sejalan dengan penguatan karakter siswa (Sholihah, 2025). Melalui perencanaan yang terarah, pengelolaan koleksi yang sesuai kebutuhan, layanan kreatif, serta evaluasi berkesinambungan (Siti Aisah, Irzak Yuliardy Nugroho, 2026), perpustakaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk gemar membaca, berpikir kritis, dan menyerap nilai-nilai positif dari bahan bacaan. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan koleksi dan program literasi yang memuat nilai-nilai keislaman memberi peluang bagi siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan (Sirojuddin & Rosyidah, 2023), tetapi juga menumbuhkan karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kecintaan terhadap ilmu (Sutarto, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa manajemen perpustakaan profesional yang terintegrasi dengan GLS dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan budaya literasi sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan pemilihan lokasi secara purposive berdasarkan karakteristik sekolah yang sesuai dengan fokus kajian. Sekolah ini dipilih karena konsisten menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik (M. Jannah et al., 2022). Selain itu, SMP Negeri 3 Ajibarang memiliki perpustakaan yang aktif berfungsi sebagai pusat sumber belajar sekaligus mendukung berbagai kegiatan literasi yang melibatkan guru dan siswa (Kuntardi, 2022). Faktor lain yang mendasari pemilihan lokasi adalah komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam program pembelajaran dan aktivitas sekolah, termasuk kegiatan literasi yang memuat nilai-nilai religius dan moral (Dewi, 2021). Kondisi tersebut menjadikan SMP Negeri 3 Ajibarang relevan untuk dikaji, khususnya mengenai peran manajemen perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan GLS berbasis nilai-nilai Islam (Wulandari et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (Rafida, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah berbasis nilai Islam sesuai kondisi nyata di lapangan (Nasution et al., 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program perpustakaan yang berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah (Hidaya, 2023). Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yakni SMP Negeri 3 Ajibarang, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap karakteristik, dinamika, dan praktik pengelolaan perpustakaan yang mendukung pelaksanaan GLS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang utuh dan kontekstual mengenai peran manajemen perpustakaan dalam mengintegrasikan kegiatan literasi dengan penguatan nilai-nilai Islam di sekolah (Rafida, 2022).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 3 Ajibarang (Rafida, 2022). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa. Kepala sekolah

dipilih karena berperan dalam penyusunan kebijakan serta pengambilan keputusan terkait program literasi (Arifin, 2022). Kepala perpustakaan menjadi informan utama karena bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan perpustakaan (Ranem, 2022). Guru dilibatkan karena berperan dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekaligus integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa dipilih sebagai pengguna layanan perpustakaan sekaligus peserta utama dalam GLS. Melalui informan tersebut, peneliti memperoleh data yang beragam dan mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen perpustakaan dalam mendukung GLS berbasis nilai Islam (Rusli, 2022).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Padila, 2022). Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi perpustakaan, pelaksanaan layanan, kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, serta bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas literasi di SMP Negeri 3 Ajibarang. Wawancara mendalam, baik terstruktur maupun semi-terstruktur, dilakukan dengan kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa untuk menggali informasi rinci terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program perpustakaan yang mendukung literasi sekolah (Sismunilawati, 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi serta wawancara melalui dokumen relevan, seperti program kerja perpustakaan, jadwal kegiatan literasi, data koleksi, foto kegiatan, laporan evaluasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan GLS berbasis nilai Islam. Dengan kombinasi ketiga teknik tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan data yang komprehensif dan sesuai dengan fokus kajian (Zakiah, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Iswara & Muchsin, 2024). Kondensasi dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yakni menyusun informasi dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel agar pola, hubungan, dan makna dapat lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi dan verifikasi berkelanjutan untuk memastikan temuan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Rohmah et al., 2025). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan data yang kredibel, konsisten, dan akurat (Nurfajriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan program literasi di SMP Negeri 3 Ajibarang dilakukan secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, kondisi koleksi perpustakaan, serta program literasi yang sudah berjalan (Fatmowati et al., 2022). Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pihak sekolah bersama pengelola perpustakaan menyusun program kerja tahunan dan semester yang mencakup berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca sebelum pelajaran, pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat belajar, pengembangan pojok baca, serta penyediaan bahan bacaan yang mendukung penguatan karakter dan nilai keislaman. Selain itu, perencanaan juga meliputi pengadaan dan pengembangan koleksi sesuai kebutuhan akademik dan perkembangan siswa, termasuk

buku pengetahuan umum, literatur keagamaan, kisah teladan tokoh Islam, serta bacaan penguatan karakter (Fatmowati et al., 2022). Dengan perencanaan yang terstruktur, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga menjadi pusat literasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Ranem, 2022).

Komponen perencanaan perpustakaan di SMP Negeri 3 Ajibarang mencakup empat aspek utama, yaitu program, sumber daya manusia (SDM), koleksi, dan anggaran, yang saling mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam (Sofyan et al., 2022). Pada aspek program, perpustakaan merancang berbagai kegiatan literasi yang terintegrasi dengan agenda sekolah, seperti pembiasaan membaca, kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, serta aktivitas literasi yang menekankan penguatan karakter religius (Aini et al., 2022). Dari sisi SDM, terdapat pembagian tugas yang jelas antara kepala perpustakaan, petugas, guru, dan pihak lain yang terlibat agar pelaksanaan program berjalan efektif. Pada aspek koleksi, perencanaan diarahkan pada penyediaan bahan bacaan yang beragam, meliputi buku pelajaran, pengetahuan umum, karya sastra, pengembangan diri, serta literatur keislaman sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Sedangkan aspek anggaran difokuskan untuk mendukung pengadaan koleksi, pemeliharaan sarana-prasarana, serta pelaksanaan kegiatan literasi. Keempat komponen tersebut menjadi fondasi penting bagi optimalisasi peran perpustakaan sekolah dalam membangun budaya literasi sekaligus membentuk karakter peserta didik (Baidhawi et al., 2022).

Implementasi perencanaan dan pengorganisasian perpustakaan di SMP Negeri 3 Ajibarang dilakukan melalui kolaborasi antara pihak sekolah, pengelola perpustakaan, dan guru untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Darmansah et al., 2022). Program literasi yang telah dirancang diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar pembelajaran (Rafida, 2022). Perpustakaan dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar dengan menyediakan akses terhadap beragam bahan bacaan sesuai kebutuhan siswa. Pengorganisasian tugas dilakukan dengan melibatkan guru sebagai pendamping kegiatan literasi sekaligus penggerak budaya membaca di kelas (Fatmowati et al., 2022). Koleksi perpustakaan terus dikembangkan melalui penambahan buku-buku yang mendukung pembelajaran, penguatan karakter, serta literatur keislaman yang sejalan dengan visi sekolah (Wahyuni, n.d.). Dalam praktiknya, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga menjadi ruang belajar dan pusat aktivitas literasi yang menumbuhkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan gemar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik telah membantu perpustakaan menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung GLS berbasis nilai Islam di sekolah (Baidhawi et al., 2022).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang dijalankan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah. Aktivitas literasi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi, tetapi juga menanamkan nilai keislaman serta karakter positif pada peserta didik (ZUROIDAH, 2022). Program dimulai dengan pembiasaan membaca sebelum pelajaran, pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, serta pemberian akses luas terhadap bahan bacaan sesuai kebutuhan siswa. Guru dan pengelola perpustakaan turut berperan aktif mendorong siswa membaca buku yang memuat pesan moral, keteladanan, dan nilai religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2023). Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan berkesinambungan, kegiatan literasi menjadi bagian dari budaya sekolah yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Islam (Dewi,

2021).

Hubungan antara layanan perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 Ajibarang tampak jelas melalui peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sekaligus pendukung utama berbagai aktivitas literasi. Layanan perpustakaan tidak hanya sebatas peminjaman dan pengembalian buku, tetapi juga mencakup penyediaan koleksi yang beragam, layanan referensi, bimbingan penggunaan sumber informasi, serta fasilitasi kegiatan membaca dan menulis (Aini et al., 2022). Melalui layanan tersebut, siswa memperoleh akses luas terhadap bahan bacaan yang mendukung pelaksanaan GLS. Perpustakaan juga menjadi ruang pelaksanaan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca mandiri, menulis rangkuman, membuat resensi, hingga diskusi literasi (Rafida, 2022). Keberadaan layanan yang aktif dan mudah dijangkau mendorong peserta didik untuk lebih sering berinteraksi dengan sumber bacaan, sehingga tujuan GLS dalam menumbuhkan budaya membaca dapat tercapai lebih efektif (Khusna et al., 2022). Dengan demikian, perpustakaan berfungsi sebagai sarana strategis yang menghubungkan program literasi sekolah dengan kebutuhan belajar sekaligus penguatan karakter siswa (Ranem, 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 3 Ajibarang diwujudkan melalui kegiatan literasi yang menggabungkan pengembangan kemampuan membaca dengan pembentukan karakter religius siswa (Wijyaningputri, 2024). Salah satu bentuknya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an pada waktu tertentu sebagai bagian dari literasi keagamaan, yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci (Rahmadhani, 2024). Perpustakaan sekolah juga menyediakan koleksi Islami yang beragam, seperti kisah para nabi dan sahabat, buku akhlak, sejarah peradaban Islam, serta bacaan motivasi Islami untuk memperkaya wawasan keagamaan peserta didik (Ranem, 2022). Dalam setiap kegiatan literasi, siswa diajak melakukan refleksi terhadap isi bacaan dengan menelaah pesan moral, nilai akhlak, dan keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wijyaningputri, 2024). Dengan demikian, aktivitas membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi dan pengetahuan, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap gemar belajar (Ikhwanun, 2021). Pelaksanaan GLS di sekolah ini pada akhirnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Firdausi, 2024).

Evaluasi program perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang dilakukan secara rutin untuk menilai ketercapaian program, efektivitas layanan, serta dampaknya terhadap budaya literasi siswa (Napitupulu & Info, 2023). Proses evaluasi mencakup pemantauan pelaksanaan kegiatan literasi, pencatatan jumlah kunjungan dan peminjaman buku, observasi keterlibatan siswa dalam aktivitas perpustakaan, serta pengumpulan masukan dari guru dan peserta didik (Wardani & Astuti, 2022). Selain itu, pihak sekolah bersama pengelola perpustakaan mengadakan rapat evaluasi berkala untuk membahas capaian program, kendala yang muncul, serta langkah perbaikan yang diperlukan (Hartini et al., 2023). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, pemanfaatan sumber belajar, serta penguatan nilai karakter melalui kegiatan literasi (Suryaningtyas & Utomo, 2023). Dengan adanya evaluasi berkelanjutan, program perpustakaan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan GLS, sehingga manfaatnya semakin optimal (Napitupulu & Info, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi, SMP Negeri 3 Ajibarang menerapkan sejumlah strategi pengembangan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus efektivitas

pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam (Padila, 2022). Strategi tersebut mencakup pembaruan dan pengembangan koleksi sesuai kebutuhan siswa, baik berupa buku pengetahuan umum, literatur pendukung pembelajaran, maupun bacaan Islami yang sarat nilai karakter (Kusumawardhani, 2023). Selain itu, sekolah berupaya memperbaiki sarana dan prasarana perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik sebagai ruang belajar. Kompetensi pengelola perpustakaan juga ditingkatkan, disertai penguatan kolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Pemanfaatan teknologi informasi turut dikembangkan untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih modern dan efisien (Rahman, 2023). Di samping itu, berbagai program literasi inovatif terus digagas guna meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat budaya membaca. Strategi-strategi tersebut menunjukkan komitmen sekolah menjadikan perpustakaan sebagai pusat literasi yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam (Nurhabibah et al., 2023).

Peluang dan manfaat program manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang tampak dari kontribusinya terhadap peningkatan budaya literasi sekaligus pembentukan karakter siswa (Kusumawardhani, 2023). Perpustakaan yang dikelola dengan baik memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses beragam sumber pengetahuan, baik terkait materi pembelajaran maupun bacaan Islami yang mendukung penguatan karakter. Program ini juga membuka peluang terciptanya lingkungan sekolah yang literat, di mana membaca, berdiskusi, dan belajar mandiri menjadi kebiasaan sehari-hari (Reilla Febriyanti, Sundawati Tisnasari, 2025). Dari sisi manfaat, pelaksanaan program terbukti meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kegemaran membaca (Sultan & Tirtayasa, 2023). Selain itu, sinergi antara perpustakaan, guru, dan pihak sekolah memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Ranem, 2022). Dengan demikian, manajemen perpustakaan yang terintegrasi dengan GLS berbasis nilai Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan berakhlak mulia (Wasilah et al., 2025).

Pembahasan

Perencanaan perpustakaan menjadi fondasi utama dalam menentukan keberhasilan dukungan terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang (Rusmini, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara sistematis memberikan arah pengembangan yang jelas, baik pada aspek program, sumber daya manusia, koleksi, maupun anggaran (Wasilah et al., 2025). Dengan perencanaan yang matang, kebutuhan siswa dapat diidentifikasi secara tepat sehingga layanan dan kegiatan literasi yang dilaksanakan menjadi lebih relevan dan efektif (Reilla Febriyanti, Sundawati Tisnasari, 2025). Selain itu, perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam mengintegrasikan tujuan pengembangan literasi dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa perpustakaan yang dikelola berdasarkan prinsip manajemen yang baik lebih mampu menjalankan perannya sebagai pusat sumber belajar sekaligus agen pengembangan budaya literasi di sekolah (Ranem, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan GLS tidak dapat dipisahkan dari kualitas perencanaan yang menjadi dasar seluruh program perpustakaan (Rusmini, 2025).

Perencanaan memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), karena menjadi landasan dalam menetapkan tujuan, strategi, program, serta alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan literasi (Khusna et al., 2022). Tanpa adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan GLS cenderung

tidak terarah, sporadis, dan sulit mencapai hasil yang diharapkan (Fatmowati et al., 2022). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan yang mencakup penyusunan program literasi, pengembangan koleksi, pengelolaan sumber daya manusia, serta dukungan anggaran mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya budaya membaca di sekolah (Ranem, 2022). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan dukungan manajerial sekolah. Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa perpustakaan dengan program kerja terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi (Wasilah et al., 2025). Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa perencanaan perpustakaan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan budaya baca, tetapi juga menjadi sarana integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menegaskan bahwa perencanaan perpustakaan berbasis nilai merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan GLS sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik (Ranem, 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi sekolah memiliki makna yang lebih mendalam daripada sekadar meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks (Wijyaningputri, 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi yang dipadukan dengan nilai keislaman berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik secara holistik, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Melalui pemanfaatan bahan bacaan Islami, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta refleksi terhadap pesan moral dalam bacaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari (Putri & Rohman, 2024). Integrasi ini menjadikan literasi bukan sekadar proses penguasaan informasi, melainkan juga media pengembangan akhlak dan kepribadian sesuai ajaran Islam (Azizah, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan literasi yang sarat nilai religius berperan penting membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Putri & Rohman, 2024). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dipahami sebagai strategi untuk menciptakan budaya literasi yang tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter religius dan moral peserta didik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi sekolah terbukti efektif karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi juga lewat pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai yang berlangsung terus-menerus (Soleha, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami serta menghayati nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kegemaran membaca ketika nilai-nilai tersebut disampaikan melalui aktivitas membaca, refleksi, dan diskusi yang dekat dengan pengalaman mereka (Kharisma et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan proses terpadu melalui *ta'lim* (pemberian pengetahuan), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (penanaman adab). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak cukup hanya berbasis pemahaman kognitif, tetapi memerlukan pembiasaan yang memungkinkan siswa mengamalkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Alamsyah, n.d.). Dengan demikian, kegiatan literasi yang memuat pesan keislaman menjadi media efektif untuk menghubungkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (Soleha, 2022). Temuan ini juga memperkuat pandangan para ahli bahwa lingkungan pendidikan yang kaya akan nilai dan memberi kesempatan refleksi berkelanjutan lebih berhasil dalam membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu,

integrasi nilai Islam dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan karakter religius secara berkesinambungan (Kharisma et al., 2020).

Evaluasi dan pengembangan perpustakaan memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas layanan sebagai pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam di SMP Negeri 3 Ajibarang (Arifin, 2022). Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan peluang pengembangan yang dapat meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan (Wardani & Astuti, 2022). Melalui evaluasi berkala, sekolah memperoleh informasi akurat mengenai tingkat pemanfaatan perpustakaan, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, serta kontribusi program terhadap penguatan budaya baca dan karakter religius (Senjaya et al., 2025). Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk merancang berbagai langkah pengembangan, seperti penambahan koleksi, peningkatan kualitas layanan, penguatan kompetensi pengelola, dan pengembangan kegiatan literasi yang lebih inovatif (Hidaya, 2023). Dengan demikian, evaluasi dan pengembangan perpustakaan tidak hanya berorientasi pada perbaikan administratif, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk memastikan perpustakaan mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa sekaligus mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Ranem, 2022).

Evaluasi menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan program literasi karena menyediakan informasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan, menemukan kelemahan, serta merumuskan strategi pengembangan di periode berikutnya (Laksita, 2022). Tanpa evaluasi yang sistematis, sekolah akan kesulitan mengetahui sejauh mana program perpustakaan dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah mencapai tujuan serta aspek mana yang perlu ditingkatkan (Napitupulu & Info, 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi berkala memungkinkan sekolah dan pengelola perpustakaan menyesuaikan program, koleksi, layanan, maupun kegiatan literasi sesuai kebutuhan siswa dan dinamika lingkungan pendidikan (Hartini et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan evaluasi sebagai bagian penting dari siklus manajemen, berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan program berkelanjutan (Laksita, 2022). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa perpustakaan yang rutin melakukan evaluasi cenderung memiliki layanan lebih berkualitas dan tingkat pemanfaatan lebih tinggi dibandingkan yang tidak memiliki sistem evaluasi jelas (Hartini et al., 2023). Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga menjaga keberlanjutan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi sekolah. Dengan demikian, evaluasi dapat dipahami sebagai mekanisme strategis yang memastikan program literasi berbasis nilai Islam tetap relevan, efektif, dan berdampak positif terhadap penguatan budaya baca serta pembentukan karakter religius peserta didik (Napitupulu & Info, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan di SMP Negeri 3 Ajibarang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam. Peran tersebut diwujudkan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program secara sistematis dan berkesinambungan (Arifin, 2022). Perencanaan yang terarah memungkinkan tersedianya program, SDM, koleksi, dan anggaran yang mendukung kegiatan literasi (Rusli, 2022). Sementara itu, pelaksanaan layanan perpustakaan menjadi sarana utama dalam

menumbuhkan budaya membaca sekaligus menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar yang relevan bagi peserta didik (Dewi, 2021).

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis dengan menghadirkan model integrasi antara manajemen perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), nilai-nilai Islam, dan pembentukan karakter siswa. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola secara efektif dapat menjadi fondasi utama pelaksanaan GLS, yang kemudian berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik (Ni Pande Made Sutriniasih, Majaputera Karniawan, 2025). Model konseptual yang ditawarkan berupa alur Manajemen Perpustakaan, Gerakan Literasi Sekolah, Nilai-Nilai Islam, Karakter Siswa, yang menggambarkan keterkaitan berkesinambungan antara pengelolaan perpustakaan, penguatan budaya literasi, internalisasi nilai religius, dan pembentukan karakter (Muharini et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa perpustakaan bukan hanya pusat sumber belajar, tetapi juga instrumen strategis dalam pengembangan karakter melalui literasi berbasis nilai Islam.

Penelitian ini memang berhasil mengungkap peran manajemen perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis nilai Islam, namun tetap memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu sekolah, yakni SMP Negeri 3 Ajibarang, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda (Hidaya, 2023). Kedua, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus, lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap proses dan fenomena, sehingga belum memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas program (Puri, 2022). Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara statistik pengaruh manajemen perpustakaan dan GLS berbasis nilai Islam terhadap peningkatan budaya literasi maupun pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengukur hubungan antarvariabel secara objektif. Dengan cara ini, validitas temuan dapat diperkuat sekaligus memperluas pengembangan model integrasi antara manajemen perpustakaan, literasi sekolah, dan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

REFERENSI

- Aini, Q., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). *Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah*. 6.
- Alamsyah. (n.d.). *MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL*. 2(1), 10-18.
- Arifin, M. H. (2022). *Analisis Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMK Swasta Akreditasi A di Kota Pekanbaru)*. 08(September), 2191-2206.
- Azizah, I. N. (2023). *Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*. 11(01), 51-66.
- Baidhawi, M., Sauri, S., Syaodih, C., Islam, U., & Bandung, N. (2022). *Manajemen Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Deskriptif Analisis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat)*. 5, 3060-3069.
- Darmansah, H. T., Miranda, N., Hilwana, R., Mubaraq, H., & Semarak, J. (2022). *Manajemen Perpustakaan Berbasis Sekolah Di Mts Lab UINSU , Medan, Sumatera*. 5(3), 11-19.
- Dewi, A. (2021). *Upaya menumbuhkan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi nasional*. *Efforts to cultivate the character of liking to read through the national literacy movement*. 202-210.

- Fatmowati, N. R., Arifin, Z., & Al, A. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH*. 1(2), 90-102.
- Firdausi, R. (2024). 88 | ISSN (e) 2963-4318 *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 2 DAN 5 MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATAH JATISARI TAJINAN*. 3(1), 88-100.
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar*. 11(1), 110-120.
- Hidaya, A. S. (2023). *ANALISIS KESESUAIAN IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH BERDASARKAN DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 BLITAR)*. 17(2), 164-198.
- Ikhwanun, M. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa*. 1, 87-97.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., Wahyudin, D., & Indonesia, U. P. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2866-2873.
- Iswara, Y. N., & Muchsin, S. (2024). *IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE EDUCATION PARK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH: STUDI KASUS DI KOTA BATU, JAWA TIMUR IMPLEMENTING THE ZERO WASTE EDUCATION PARK PROGRAMME IN WASTE MANAGEMENT: A CASE STUDY IN BATU CITY, EAST JAVA Abstrak*. 7(2), 116-126. <https://doi.org/10.17977/um022v7i2p116-126>
- Jagat, L. S. (2026). *INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SEKOLAH DASAR*. 11.
- Jannah, M., Masfuah, S., & Artikel, I. (2022). *GERAKAN LITERASI SEKOLAH MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR*. 1-6.
- Jannah, R. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT BACA SISWA*. 02(04).
- Kharisma, G. I., Rahayu, I. K., & Rejo, U. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. 11(4), 507-513.
- Khusna, S., Mufridah, L., & Sakinah, N. (2022). *Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 1-12.
- Kuntardi, D. M. S. (2022). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Cafe Comic terhadap Gerakan Literasi Sekolah di Perpustakaan SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang*. 17, 43-50.
- Kusumawardhani, Y. (2023). *PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI PADA SISWA SMAN 2 KOTA CIREBON*. 7(23), 107-126.
- Laksita, A. (2022). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. 6(5), 8869-8878.
- Muharini, R., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA GERAKAN LITERASI SEKOLAH* Pendahuluan Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya guna sangat dalam pembangunan bangsa terutama dalam menghadapi Indonesia Emas pada tahun 2045. Terdapat tiga aspek yang dipenuhi untuk mewujudkan SDM Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization pada tahun 2019, Indonesia menempati menyatakan membaca bahwa siswa for Co-operation and Development (OECD) Kebijakan Gerakan literasi Sekolah Diharapkan mampu dan menggerakkan seluruh warga sekolah, sebagai kegiatan yang Membaca makna sebuah juga dapat diartikan atau dapat sebagai suatu proses membangun dikatakan membaca dari sejak perlu makna yang terkandung dalam sebuah Keterampilan seseorang Oleh pembiasaan Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara yang diteliti. Hal ini menjadi perhatian untuk khusus

- dari pemerintah kemampuan Pada tahun 2015 pemerintah untuk mengeluarkan peraturan baru yaitu munculnya Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah . sebuah karakter yang diharapkan . Jika Dengan konsep banyak atau membaca baru akan suatu serta menemukan pemahaman fakta meningkatkan melalui membaca menumbuhkan rasa ingin tahu akan segala hal . Rasa ingin tahu yang tinggi dan gagasan yang baru akan segala. 10(April), 175-187.
- Napitupulu, D., & Info, A. (2023). *EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN*. 17(1), 262-269. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16331>
- Nasution, A., Islam, U., & Sunan, N. (2022). *Gerakan Literasi Berbasis Local Wisdom Melalui Buku Budaya Mandailing untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. 2(1), 31-39.
- Ni Pande Made Sutriniasih, Majaputera Karniawan, L. A. (2025). *PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK MINAT DAN KONSISTENSI KEHADIRAN ANAK DI SEKOLAH MINGGU BUDDHA WIHARA BUDDHA RATANA KARANGASEM, BALI*. 7(1), 12-19.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826-833.
- Nurhabibah, P., Wulandari, R., & Pristiwati, R. (2023). *Peran Perpustakaan Waca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswamelalui Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Astanajapura*. 5, 4284-4293.
- Padila, A. R. (2022). *PERAN PERPUSTAKAAN SMPN 85 JAKARTA DALAM MENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH*.
- Puri, S. I. C. (2022). *tolong carikan artikel atau jurnal yang mendukung paragraf tersebut, terbitan 5 tahun terakhir, berbahasa indonesia bentu pdf bisa didownload, serta tunjukkan untuk mendukung kalimat yang mana*. 10(3).
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). *Evaluasi dampak program literasi al- qur ' an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama*. 10(1), 766-778.
- Rafida, H. (2022). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar*. 6(3), 4745-4755.
- Rahmadhani, S. (2024). *PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA BUKU SUMBER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 9 PEKANBARU*. 9.
- Rahman, N. (2023). *Pelayanan Prima Perpustakaan dalam Kegiatan Literasi (P3KL) melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di SMP Tunas Agro Keca- matan Seruyan Raya Kabupaten Seruyan Provin- si Kalimantan Tengah*. 6(2), 297-313.
- Ranem, I. N. (2022). *Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. 10, 73-92.
- Reilla Febriyanti, Sundawati Tisnasari, S. S. (2025). *PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PELAKSANA KEGIATAN LITERASI DALAM MENGUATKAN BUDAYA LITERASI*. 10.
- Rohmah, D. E., Fahmi, M., Negeri, I., & Ampel, S. (2025). *Pemanfaatan Media Wordwall dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Pendidikan Agama Islam ; Studi Kasus di Sekolah Menengah Al-Falah Surabaya*. 15(117), 767-791.
- Rusli, R. K. (2022). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Rusmini. (2025). *SISTEM MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. 10(3), 1029-1041.
- Senjaya, W. W., Muslihin, H. Y., & Nur, L. (2025). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model CIPP di Kabupaten Garut Evaluation*

- of the School Literacy Movement Implementation in Elementary Schools Using the CIPP Model in Garut.* 25(2), 238–248.
- Sholihah, N. (2025). *Peran Perpustakaan Harun Al-Rasyid dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik MAN 2 Kudus.* 4(1), 1796–1802.
- Sirojuddin, M., & Rosyidah, S. (2023). *MANAJEMEN PERPUSTAKAAN BERBASIS DIGITAL DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAMIYAH SYAFIIYAH (MA YSPIS) GANDRIROJO SEDAN REMBANG TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023.* 1, 75–86.
- Sismunilawati. (2025). *ANALISISKETERLAKSANAANGERAKANLITERASI SEKOLAH DI SDN 1 SAKRA SELATAN TAHUN PELAJARAN2024/2025.* 10.
- Siti Aisah, Irzak Yuliardy Nugroho, S. S. (2026). *Optimalisasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik di sma miftahul ulum jatiurip.* 12.
- Sofyan, A., Pendidikan, J. A., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2022). *Pengelolaan perpustakaan sekolah.* 1886, 10–16.
- Soleha, R. (2022). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK.* 9(2), 68–76. <https://doi.org/0.32923/tarbawy.v9i2.3098>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2 , Oktober 2023 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2 , Oktober 2023.* 12(2), 154–166.
- Suryaningtyas, N., & Utomo, T. P. (2023). *Catur Program Literasi (CPL) sebagai Pilar Gerakan Literasi Sekolah : Best Practice di SMK Negeri.* 6(2), 221–238.
- Sutarto. (2022). *MembangunBudaya ReligiusDi Sekolah: Suatu Kajian Terhadap Konsep, Pola, Model, Pendekatan, Metode, Strategi Dan Problematika.* 4, 2801–2812.
- Wahyuni, S. (n.d.). *Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung moderasi beragama : upaya peningkatan toleransi melalui literasi.* 85–96.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* 6(6), 9450–9456.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). *Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa.* 0738(1), 114–123.
- Wijayaningputri, A. R. (2024). *PELATIHAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS NILAI AL-.* 5(1), 2633–2640.
- Wulandari, F. A., Prastowo, A., & Yogyakarta, S. K. (2022). *Relevansi Kebijakan Literasi Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Materi Pokok Madrasah Ibtidaiyah.* 2(1), 24–33.
- Zakiah, D. M. (2025). *ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PEKUNDEN SEMARANG.* 10.
- ZUROIDAH, A. (2022). *PERAN GERAKAN LITERASI DAN MINAT BACA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA.* 2(4).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA